

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, dimana untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Paita, Tewel, dan Sendow, 2015). Pendapatan juga suatu penambahan aset perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan, peningkatan pendapatan juga mempengaruhi sangat besar untuk kelangsungan perusahaan sebab pendapatan itu sendiri digunakan dalam perusahaan (Artaman, Yuliarmi, dan Djayastra, 2016). Adanya Pendapatan juga merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Putri, 2013).

Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat dimana menjadikan kondisi konsumsi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif, pengertian perilaku yang konsumtif adalah perilaku seseorang yang suka membelanjakan uangnya dalam jumlah yang besar. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Artinya seberapapun penghasilan seseorang, bila pola hidup konsumtif yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi kehidupannya (Hanum, 2017). Konsumsi dalam kehidupan masyarakat modern bukan sekedar kegiatan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan saja tetapi juga untuk pemenuhan keinginan atau hasrat manusia seperti kebutuhan rekreasi dan hiburan, Konsumsi menurut Don Slater adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu yang

dapat memuaskan mereka (Alviyah, Pranawa, dan Rahman, 2020). Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Adapun tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum, tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras per kapita per tahunnya, kemudian disetarakan dengan harga beras rata-rata di daerah setempat.

Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, harga pangan, proses distribusi, dan prinsip pangan (Komala Sari, Haryono, dan Rosanti, 2014). Selain itu kesejahteraan juga di pengaruhi oleh konsumsi masyarakat, yang mana hal tersebut berkaitan erat dengan pendapatan. Menurut Keynes dari ekonomi klasik menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tergantung dari pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula konsumsi yang di keluarkan. Dan adanya pendapatan yang tinggi masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan hal itu berarti juga meningkatkan kesejahteraan (Arifin, S, 2020).

Industri rumah tangga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang mampu memberikan kesempatan kerja yang secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan melihat adanya perkembangan industri kecil atau industri rumah tangga saat ini menunjukkan pentingnya peranan manusia dalam memanfaatkan lingkungan melihat sumber daya yang ada untuk kelangsungan hidupnya. Industri rumah tangga merupakan salah satu perekonomian masyarakat di Desa Curug wetan, dan salah satu industri yang dikerjakan oleh rumah tangga pengrajin adalah batu bata.

Rumah tangga pengrajin industri batu bata semakin banyak muncul dan mengerjakan/ mencetak batu bata yang kemudian menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Susukan Lebak tepatnya di Desa Curug

wetan, terdapat industri kecil yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku bata merah. Industri kecil itu dikenal dengan sebutan industri batu bata merah. Kelompok masyarakat di Desa Curug Wetan telah mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Batu bata adalah unsur bangunan yang digunakan untuk membuat suatu bangunan. Bahan bangunan untuk membuat batu bata berasal dari tanah liat atau tanpa campuran dengan bahan-bahan lain yang kemudian dibakar pada suhu tinggi hingga tidak dapat hancur lagi apabila direndam dalam air (Wicaksana, 2016).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata itu sendiri di lihat dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran yang di dapat serta di kelola agar dapat terjamin kesejahteraan keluarganya , mengingat pendapatan yang di terima pengrajin tidak selalu tetap di karenakan harga batu bata yang juga turun naik maka inilah yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Yang dimana di ketahui harga jual batu bata itu sendiri diperkirakan Rp 2.000 untuk satuannya setelah melalui beberapa tahap pengerjaan dimulai dari mengelola bahan baku, mencetak, menjemur dengan bantuan sinar matahari, lalu membakar, semua hal itu belum termasuk upah atau hasil yang akan di bagi pekerja pengrajin batu bata, itu semua belum termasuk upah para pengrajin batu bata yang dimana harga batu bata itu sendripun kadang mengalami penurunan atau pun sebaliknya dan itu juga mempengaruhi upah para pengrajin yang tidak tetap.

Desa Curug Wetan merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. Desa Curug wetan memiliki jumlah penduduk 3.705 warga yang terdiri dari 1.165 kepala keluarga yaitu 1.870 laki-laki dan 1.845 perempuan. Desa Curug Wetan kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon, Desa tersebut merupakan salah satu pembuat batu bata yang dimana banyak petani menggunakan lahan pertaniannya untuk pembuatan batu bata karena dianggap lebih menguntungkan dan menyerap tenaga kerja. Ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat Desa Curug

wetan bekerja untuk pembuatan batu bata, dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung berupa lokasi pertanian sawah yang di gunakan dalam proses produksi batu bata, dari segi sosial diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu sebagian masyarakat Desa Curug wetan mata pencarian pengrajin batu bata.

**Tabel 1.1**  
**Data Profesi Masyarakat Desa Curug Wetan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	12
Buruh tani	27
Buruh Migran	681
Pegawai Negeri sipil	12
Montir	4
Ahli Pengobatan Alternatif	2
POLRI	2
Pengusaha Kecil Menengah dan Besar	18
Pedagang Keliling	24
Tukang Batu Bata	85
Pembantu Rumah Tangga	9
Karyawan perusahaan Swasta	70
Belum Bekerja	11
Jumlah	3.555

*Sumber : Profil Desa Curug wetan 2023*

Berdasarkan tabel di atas pengrajin batu bata ke dua dominan dari profesi masyarakat di Desa Curug Wetan yang dimana masyarakat pengrajin di Desa Curug Wetan ini mengandalkan profesi pengrajin batu bata sebagai mata pencaharian mereka sebagai pekerjaan pokok dan sebagai pendapatan yang di peroleh dari hasil pekerjaannya. Dalam mendukung pendapatan rumah tangga

sebagai pekerja pengrajin batu bata tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, karena pendaptan dari batu bata terhadap total pendapatan rumah tangga masih rendah, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan untuk mencari pendapatan dari sektor lain, Usaha pembuatan batu bata di Desa Curug Wetan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penduduk dengan pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan diharapkan ikut meningkat dan memperluas lapangan pekerjaan. Pembuatan batu bata di Desa Curug Wetan ini dimanfaatkan oleh beberapa penduduk setempat terutama untuk alasan pendapatan rumah tangga agar dapat lebih menunjang kesejahteraan hidup mereka. Tambahan penghasilan dari pembuatan batu bata akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pembuatan batu bata. Usaha pembuatan batu bata di Desa Curug Wetan ditujukan pada upaya peningkatan pendapatan dan peningkatan taraf hidup rumah tangga. Dengan meningkatnya pendapatan diharapkan kemiskinan dapat dikurangi dan kesejahteraan keluarga meningkat. Tercapainya kesejahteraan dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik, namun kondisi ini masih belum terwujud di Desa Curug Wetan.

Dari pendapatan yang mereka peroleh tersebut mayoritas pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan mempergunakan untuk keperluan konsumsi yang terpenuhi, segala kebutuhan mereka dalam kegiatan sehari – hari, dalam hal untuk memenuhi kebutuhan, makan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Dalam pola konsumsi salah satunya juga di pengaruhi dalam tingkat pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang maka kualitas sumber daya makin baik sehingga mempengaruhi tingkat upah. Besarnya pengeluaran konsumsi pengrajin batu bata tersebut bervariasi sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara individu satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang dalam hal ini tingkat konsumsi pengrajin batu bata yang minim hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, dengan demikian sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Penghasilan yang tidak menentu sebagai pengrajin batu bata juga melibatkan pemilik untuk ikut langsung membuat batubata di mana penghasilan yang didapat jika dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dari uraian di atas mengenai pendapatan dan pengeluaran pengrajin batu bata Desa Curug wetan Kecamatan Susukan lebak, maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan pengrajin batu bata dengan membahas masalah “Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata merah Di Desa Curug Wetan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon”.

## **B. Rumusan masalah**

### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, terdapat beberapa uraian yang menjadi identifikasi masalah sebagai bahan penelitian yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

- a. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi di karenakan perkembangan masyarakat
- b. Pendapatan yang di terima pengrajin tidak selalu tetep di karenakan harga batu bata yang juga naik turun
- c. Kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Curug Wetan
- d. Keinginan pengrajin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga
- e. Tingkat konsumsi pengrajin batu bata yang minim hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok
- f. Penghasilan yang tidak menentu sebagai pengrajin batu bata

### 2. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitiannya hanya berfokus pada pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata merah di Desa Curug Wetan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon.

### 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka disini penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang di bahas, sehingga muncul pertanyaan – pertanyaan penulis sebagai berikut :

- a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan ?
- b. Apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan ?
- c. Bagaimana pendapatan dan konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata di Desa curug Wetan ?

### C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan yang ingin di capai peneliti ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisis pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan
- b. Mengetahui dan menganalisis pola konsumsi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan
- c. Mengetahui dan menganalisis pendapatan dan Pola konsumsi kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan

#### 2. Manfaat Penelitian

Di dalam suatu penelitian atau pembahasan masalah yang di lakuakakan tentunya di harapkan dapat memberikan suatu manfaat dan juga berguna bagi pihak – pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah – masalah yang di teliti dan di bahas, di antaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat Kesejahteraan keluarga pekerja sosial di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
    - a. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin batu bata.
    - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bisa menjadi referensi sebagai ilmu pengetahuan tentang tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin batu bata di Desa Curug Wetan.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penjelasan peneliti membagi 5 bab yaitu ;

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Sistematika penulisan dalam proposal ini berupa:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu pendapatan, pola konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian



sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.

Bab IV: Hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah terlaksana, pembahasan mengenai pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan rumah tangga

Bab V: Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran.

